

## **BAB II**

### **KERANGKA DASAR TEORI**

#### **A. Manajemen Kelas**

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan memanfaatkan orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengatualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas.<sup>1</sup>

Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut, terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas, pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan waktu yang berbeda; kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi yang berbeda; dan ketiga tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.

---

<sup>1</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berperstasi* (ALFABETA Bandung 2019), hal. 5

Lebih lanjut Nawawi menyatakan bahwa kelas dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu:<sup>2</sup>

1. Kelas dalam Perspektif Sempit

Kelas dalam Parspektif sempit adalah ruangan sempit yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

2. Kelas dalam Perspektif Luas

Kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen kelas merupakan keterampilan guru yang menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas yang berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengatualisasikan, serta melakukan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi didik mampu dioptimalkan.

---

<sup>2</sup> Djamarah, *Manajemen kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenankan dan Berperstasi* (ALFABETA Bandung 2019) hal 5-6

Terdapat berbagai jenis kelas yang dapat diamati oleh guru, diantara lain:

- a. Kelas yang gaduh  
Guru harus menghabiskan banyak waktu untuk menguasai kelas yang gaduh. Kegaduhan tersebut diakibatkan oleh perilaku dan sikap peserta didik yang sulit diberi instruksi dan diatur oleh guru. Peserta didik cenderung hyper aktif dan tidak disiplin. Selain itu aturan, petunjuk, teguran sering diabaikan karena peserta didik menganggap hukuman yang diberikan oleh guru dianggap sepele.
- b. Kelas yang kondusif  
Kelas yang kondusif sangat berbeda dengan kelas yang gaduh. Kelas yang kondusif memiliki iklim yang positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Guru mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pun bersifat atraktif dan mampu merangsang kreativitas peserta didik.
- c. Kelas yang tenang dan disiplin  
Guru yang terampil akan menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Peserta didik patuh terhadap aturan yang diterapkan oleh guru di kelas karena aturan tersebut telah disetujui oleh peserta didik untuk diterapkan di kelas. Pelanggaran oleh peserta didik dicatat, diberikan sanksi dan dievaluasi untuk melihat efektivitasnya.
- d. Kelas yang berlangsung secara alamiah  
Kelas yang alamiah beroperasi dengan sendirinya. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan mandiri tanpa pengawasan ketat yang dilakukan oleh guru. Peserta didik yang terlibat dalam proses belajar aktif untuk saling berinteraksi.<sup>3</sup>

Perbedaan manajemen dengan pengelolaan. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”,<sup>4</sup> istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja “kelola” (*to manage*) dan biasanya mengacu pada proses mengelola atau menangani hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikatakan Prajudi dalam Adisasmita, “pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua

---

<sup>3</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit*, hal.6-7

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989), Hlm.128

faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu”.<sup>5</sup>

Kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan.<sup>6</sup> Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengertian pengelolaan sama dengan arti manajemen. Karena antara pengelolaan dan manajemen memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk kerjasama dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga.<sup>7</sup>

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa istilah pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen, karena proses kerja yang baik, pengorganisasian, pembinaan dan pengawasan harus diperhatikan, sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien.

Menurut Soekanto dalam Adisasmita “pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai proses terwujudnya tujuan”.<sup>8</sup> Selain itu, pengelolaan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan bahwa “pengelolaan dalam hal ini identic

---

<sup>5</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.21

<sup>6</sup> Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiwi*, (Jakarta: Rineka Cita 1993), hlm.31

<sup>7</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1990), hlm.54

<sup>8</sup> Rahardjo Adisasmita, *Ibid*, hlm.22

dengan istilah manajemen itu sendiri yang merupakan suatu proses”.<sup>9</sup> Seperti yang dikatakan Hamalik dalam Adisasmita, “istilah pengelolaan identik dengan istilah manajemen, manajemen itu sendiri adalah suatu proses untuk mencapai tujuan”.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses atau rangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh sejumlah kelompok masyarakat dimana terjadi perencanaan, pengorganisasian, pengerahan atau pelaksanaan dan pengawasan melalui pemanfaatan potensi yang ada dalam mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi manajemen dan Pengelolaan yang dikemukakan di atas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa istilah pengelolaan mempunyai arti yang sama dengan manajemen, di mana pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen karena di dalamnya harus diperhatikan mengenai proses kerja yang baik, mengorganisasikan suatu pekerjaan, mengarahkan, dan pengawasan, harus diperhatikan agar apa yang diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Ada beberapa komponen keterampilan manajemen kelas pada umumnya dibagi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Bumi Aksa), hlm.2

<sup>10</sup> Rahardjo Adisasmita, *Op.Cit.*, hlm.22

<sup>11</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Ibid*, hal. 32-34

1. Keterampilan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar.

a. Menunjukkan Sikap Tanggap.

Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan serta proporsional terhadap perilaku tersebut, dengan maksud tidak menyudutkan kondisi peserta didik, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik.

b. Membagi Perhatian.

Kelas diisi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian, perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus terbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas.

c. Memusatkan Perhatian Kelompok.

Munculnya kelompok informal di kelas, atau pengelompokan karena di sengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan.

d. Memberikan Petunjuk dengan Jelas.

Untuk mengarahkan kelompok ke dalam pusat perhatian seperti dijelaskan sebelumnya, serta untuk memudahkan peserta didik menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya, maka tugas guru adalah menyampaikan setiap pelaksanaan tugas-tugas tersebut sebagai petunjuk pelaksanaan yang harus dilaksanakan peserta didik secara bertahap dan jelas.

e. Menegur.

Permasalahan biasa terjadi dalam hubungan yang terbangun, baik antar peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik. Permasalahan dalam hubungan tersebut biasa terjadi dalam konteks pembelajaran, sehingga guru sebagai pemegang kendali kelas harus mampu memberikan teguran yang sesuai dengan beban permasalahan yang terjadi serta menyesuaikan dengan tugas dan perkembangan peserta didik. Teguran yang disampaikan guru kepada peserta didik tidak memberikan efek penyerta yang dapat menimbulkan ketakutan bagi peserta didik, namun memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang masalah yang terjadi.

f. Memberikan Penguatan

Penguatan merupakan upaya yang diarahkan guru agar prestasi dan perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin ditingkatkan dan dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya. Penguatan yang dimaksudkan dapat berupa pemberian hadiah (*reward*) yang bersifat moril maupun materil namun tidak berlebihan.

## 2. Keterampilan Pengendalian Kondisi Belajar.

### a. Memodifikasi Tingkah Laku

Memodifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku ke dalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul *prototype* pada diri peserta didik tentang peniruan perilaku yang kurang baik.

### b. Pengelolaan Kelompok.

Kelompok belajar di kelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh guru. Kelompok juga bisa muncul serta informal seperti teman bermain, teman seperjalanan, teman karena gender dan lain-lain. Untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka kelompok yang ada di kelas itu harus di kelola dengan baik oleh guru.

### c. Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah.

Permasalahan memiliki sifat akan selalu ada (*nurturan effect*), oleh karena itu permasalahan akan muncul di dalam kelas, yang berkaitan dengan interaksi dan akan diikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak diselesaikan secepatnya. Guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang muncul serta secepatnya mampu mengambil langkah-langkah penyelesaian, sehingga permasalahan tersebut akan cepat teratasi.

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau dilihat dari:<sup>12</sup>

1. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
2. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman serta kondusif, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan kondusif, Dengan demikian, jika peserta didik sudah merasakan kenyamanan dalam belajar, maka tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan guru akan mudah tercapai, dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Rusydie menyatakan tujuan manajemen kelas secara umum, untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya belajar-mengajar. Dengan demikian, proses tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah, sehingga cita-cita Pendidikan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Arikunto tujuan manajemen kelas yaitu:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Ibid*, hal.27-28

<sup>13</sup> Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasa*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020) hal.4-5



1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelek anak-anak dalam belajar.
4. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Menurut Suhardan dkk manajemen kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pendapat lain yang dikemukakan Syaifurahman dan Ujiati manajemen kelas yang efektif mempunyai dua tujuan:<sup>14</sup>

1. Membantu anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu anak-anak yang tidak diorientasikan pada tujuan, dan
2. Mencegah murid mengalami problem akademis dan emosional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas bertujuan untuk meningkatkan efektifitas serta memaksimalkan waktu belajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah kondusif.

## **B. Fungsi Manajemen Kelas**

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini disajikan fungsi manajemen kelas:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Haji Mas Agung, 2001), hlm.116

<sup>15</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit*, hal.17-23

1. Fungsi Perencanaan Kelas

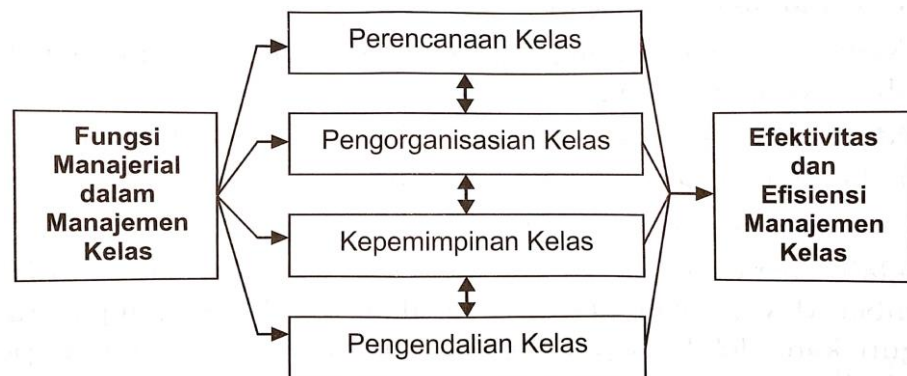
Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas.

2. Fungsi Perorganisasian Kelas

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses.

3. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin mengarahkan memotivasi dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.



**Tabel 1 Fungsi Manajerial dalam Manajemen Kelas**

4. Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas di monitor, dicatat dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

## C. Faktor Pendukung Manajemen Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:<sup>16</sup>

### 1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- a. **Ruangan Tempat Berlangsungnya Proses Belajar-Mengajar**  
Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.
- b. **Pengaturan Tempat Duduk**  
Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.<sup>17</sup>
- c. **Ventilasi dan Pengaturan Cahaya**  
Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.
- d. **Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang**  
Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodik harus dicek dan recek. Hal lainnya adalah pengamanan barang-barang tersebut. Baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau terbakar. Hal lain yang perlu diperhatikan

---

<sup>16</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.271

<sup>17</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014), hlm.24

dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian seyogyanya guru dan peserta didik turut aktif dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.

## 2. Kondisi Sosio-Emosional

### a. Tipe Kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinan dengan demokratis, otoriter atau adaptif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

### b. Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan peserta didiknya. Terimalah peserta didik dengan hangat sehingga ia insyaf dengan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.<sup>18</sup>

### c. Suara Guru

Suara guru walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar-mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relative rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.

### d. Pembinaan Hubungan Baik

Pembinaan hubungan baik (*raport*) antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistic dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

## 3. Kondisi Organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

### a. Faktor Internal Peserta Didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing,

---

<sup>18</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.114-115

menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual dan psikologis.

b. Faktor Eksternal Peserta Didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.<sup>19</sup>

#### **D. Faktor Penghambat Manajemen Kelas**

Saat guru dikelas, adalah saat siswa merasakan aura dan pesonanya.

Aura yang saya maksud adalah segala tindak tanduk serta perilaku yang tercermin dari saat memasuki kelas sampai mengakhiri kelas setelah mengajar yang membuat sukses tindaknya kelas yang dikelolanya. Hampir semua pendidik dan pengajar ingin kelas yang dipegangnya lancar dan tidak ada hambatan. Namun sadarkah kita jika terkadang hambatan itu datang dari diri kita sendiri. Berikut 6 indikator hambatan yang berasal dari diri guru itu sendiri.

1. Kontrol dan batasan terhadap siswa sangat ketat, atau malah guru menerapkan sedikit sekali control. Guru tidak tegas dalam menjalankan peraturan kelas (inkonsisten). Cenderung menjadi teman bagi siswa, permisif atau serba boleh atau malah tidak mau terlibat dengan siswa sama sekali.
2. *Lay out* kelas tetap sama, tidak mengubah-ubah letak tempat duduk siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
3. Siswa melanggar langsung dihukum, guru tidak mau mendengar alasan siswa, keputusan semua berasal dari guru. Siswa mengalami kekurangan motivasi karena aspirasinya tidak didengar.
4. Komunikasi hanya satu arah, kelas baru dianggap baik apabila sunyi. Saat guru berbicara, siswa mendengar saja, siswa menjadi tidak berinisiatif karena siswa tidak boleh interupsi. Siswa takut menjalin komunikasi dengan guru.
5. Tidak ada minat dan perhatian terhadap siswa, tidak perhatian pada siswa, terlalu memperhatikan emosi siswa dari pada kesuksesan pengelolaan kelas. Tidak menerapkan disiplin kepada siswa, hanya memperhatikan

---

<sup>19</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit*, hal. 30-32

siswa jika mereka berbuat negatif, tidak ada penghargaan bagi mereka yang sudah berbuat positif.

6. Tidak kreatif, menggunakan materi yang sama setiap tahun, tidak ada variasi, guru tidak mempersiapkan kelasnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Mudasir, *Op.Cit*, hal.153-154